JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Relokasi Pasar Youtefa Lama Ke Pasar Induk Regional Youtefa Di Kota Jayapura

Community Perception Of The Plan For Relocation Of The Old Youtefa Market To The Youtefa Regional Market In Jayapura City

Michael Narwastu Arunglangi[1], Lazarus Ramandei[2]
[1,2]Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih, Jayapura.
Jl. Kampwolker Perumnas III, Yabansai, Heram, Jayapura City, Papua 99224
* ramandeylaz2@gmail.com

Article History:
Received: 30 April 2022
Revised: 22 Mei 2022
Accepted: 18 Juni 2022

Keywords: *Perception, Relocation Plan, Factors that influence the old Youtefa Market relocation plan.*

Abstract: *This research was motivated by the plan to relocate the old Youtefa Regional Main Market to the New Youtefa Regional Main Market, which was an appeal from the Jayapura City government. Because the Jayapura City government saw that the old Youtefa Market had various problems, such as the occurrence of land function experts during the construction of Youtefa Market, where previously Youtefa Market was a sago forest and water catchment area, as for other problems resulting from the occurrence of land function experts, namely; flooding, infrastructure not functioning properly. As a result of the government's appeal to relocate the old Youtefa Market to the Youtefa Market, various perceptions emerged from various kinds of society, namely; traders and consumers.*

The objectives of this study are: (1) Public perception regarding the plan to relocate the old Youtefa Market to the new Youtefa Market (2) What factors influence the relocation of the old Youtefa Market to the new Youtefa Regional Main Market (3) Efforts made by the government to convince traders and consumers regarding the plan to relocate the old Youtefa Market to the new Yooutefa Market.

From the various objectives above, it can be concluded that the average public perception regarding the relocation of the old Youtefa Market is that they do not agree that the majority of those dominating are old traders and consumers who have been selling for more than 5 years while on average those who agree are dominated by new traders and new customers who have been selling and shopping at

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

Youtefa Market for less than 1 year.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rencana relokasi Pasar Induk Regional Youtefa lama ke Pasar Induk Regional Youtefa Baru, yang merupakan himbauan dari pemerintah Kota Jayapura. Karena pemerintah Kota Jayapura melihat bahwa Pasar Youtefa lama memiliki berbagai permasalahan, seperti terjadinya ahli fungsi lahan pada saat pembangunan Pasar Youtefa, dimana sebelumnya Pasar Youtefa merupakan hutan sagu dan daerah resapan air, adapun permasalahan lain akibat dari terjadinya ahli fungsi lahan adalah; banjir, sarana-prasarana tidak berfungsi baik. Akibat dari himbauan pemerintah untuk merelokasi Pasar Youtefa lama ke Pasar Youtefa baru timbul berbagai macam persepsi dari berbagai macam masyarakat yaitu; pedagang dan konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Persepsi masyarakat terkait rencana relokasi Pasar Youtefa lama ke Pasar Youtefa baru (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi relokasi Pasar Youtefa lama ke Pasar Induk Regional Youtefa baru (3) Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meyakinkan pedagang dan konsumen terkait rencana relokasi Pasar Youtefa lama ke Pasar Yooutefa baru.
Dari berbagai macam tujuan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata persepsi masyarakat mengenai pemindahan Pasar Youtefa lama yaitu tidak setuju yang di dominas mayoritas adalah pedagang dan konsumen lama yang sudah berjualan lebih dari 5 tahun sedangankan rata-rata yang setuju di dominasi oleh pedagang baru dan kosumen baru yang baru berjualan dan berbelanja di Pasar Youtefa kurang dari 1 tahun.

Kata Kunci: Persepsi, Rencana Relokasi, Faktor yang mempengaruhu rencana relokasi Pasar Youtefa lama.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian kota sangat ditentukan oleh lajunya arus sistem perdagangan di kota itu sendiri, salah satu sarana perdagangan yang sampai saat ini tetap eksis di lingkungan perkotaan adalah pasar. Pasar adalah suatu wadah yang menampung kegiatan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli, termasuk penukaran barang jasa dan informasi. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Kegiatan di dalam Pasar merupakan bagian dari perekonomian, sekaligus juga sebagai tempat kegiatan sosial dan rekreasional.

Perkembangan Pasar secara garis besar diawali dengan adanya dua kebutuhan yang berbeda sehingga muncul pertukaran barang dan jasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M- DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman pembangunan Pasar dan Saranan Prasarana Pasar, pada BAB IV dan V berisi tentang pembangunan sarana perdagangan, yang di mana setiap pembangunan pasar ataupun saranan prasarana harus memiliki izin dari pemerintah setempat dan juga pembangunan sarana-prasarana harus sesuai SNI.

Pemerintah Kota Jayapura memiliki 4 pasar tradisional yaitu Pasar Hamadi, Pasar Sore Cikombong, Pasar Pagi Paldam, dan Pasar Youtefa. Salah satu pasar tradisonal yang berada di Distrik Abepura adalah Pasar Youtefa, yang di mana Pasar Youtefa ini menjadi salah satu pusat terjadinya aktivitas perdagangan yang menyediakan berbagai macam bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga banyak pedagang atau masyarakat yang ingin menjual ataupun

membeli kebutuhan hidup selalu datang ke Pasar Youtefa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terkait rencana relokasi Pasar Youtefa Lama ke Pasar Regional Youtefa yang baru dengan maksud agar berbagai permsalahan yang sering terjadi seperti banjir, kebakaran dan persampahan dapat dikelola dengan baik.

Hasil pengamatan yang lakukan di Pasar Youtefa, menunjukkan bahwa Pasar Youtefa memiliki berbagai macam permasalahan seperti kurang adanya perawatan dan kebersihan, drainase yang tidak berfungsi, sampah dari hasil penjualan yang tidak di kumpulkan dan di pisahkan dengan baik, adanya bau sampah ataupun drainase yang menyengat sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman untuk membeli, lapak-lapak penjual yang tidak di tata dengan baik sehingga pedagang menjualkan dagangannya di pinggir- pinggir jalan, terjadinya kemacetan yang padat akibat kurang adanya

tempat parkir bagi pedagang dan pembeli yang datang. Dengan berbagai permasalahan diatas. pemerintah Kota Jayapura berencana memindahkan Pasar Youtefa ke Pasar Induk Regional Youtefa yang baru, dan mungkin akan terjadi polemik baik masyarakat yang pro dan kontra, sehingga melalui permasalahan tersebut. Peneliti mencoba menganalisis persepsi masyarakat terhadap rencana relokasi pasara Youtefa tersebut.

METODE

Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. (Wood, 2013) dalam Slamento 2010) juga bisa diartikan sebagai proses, pemahaman terhadap sesuatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan, atau kerja sama. Pengertian Persepsi adalah proses aktif menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan orang, objek peristiwa, situasi, dan aktivitas". Hal pertama yang perlu diperhatikan definisi adalah bahwa persepsi adalah proses aktif. Fenomena tidak memiliki arti intrinsik yang kita terima dengan pasif. Sebaliknya. bekerja aktif untuk untuk mengerti diri kita sendiri, orang lain, sitausi dan fenomena lain. (Wood, 2013)

Relokasi

Arti relokasi sendiri adalah pemidahan sedangkan secara bahasa terjemahan bahasa Indonesia adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi adanya objek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan dan pembangunan relokasi. Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. (Wood, 2013) dalam Adriyani 2016) Relokasi adalah salah satu wujud kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)berati proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terbedaya. Berdasarkan uraian di atas, maka relokasi merupakan pemindahan lokasi dari satu tempat ke tempat lain, di mana relokasi tersebut berhasil jika pemindahan lokasi baru, tidak jauh dari relokasi lama, sehingga komunikasi masyarakat dan jaringan sosial yang sudah baik masih dipertahankan. (Wicaksono, 2016)

Persepsi Masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. (Hamka, 2002) Bila dikombinasikan antara persepsi

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

dan masyarakat maka penulis memberikan defenisi bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka. (Pardede, 2014), (Harsojo, 1997).

Definisi Pasar

Pengertian pasar yang lebih luas pasar dikatakannya merupakan orang- orang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya". Jadi dalam pengertian tersebut terdapat faktor faktor yang menunjuang terjadinya pasar, yaitu keinginan, daya beli dan tingkah laku dalam pembelian. (Herman, 2011) Kemudian Pasar merupakan kumpulan pembeli dan potensial dari suatu produk. Pasar (market) adalah kumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Para pembeli ini mempunyai kesamaan kebutuhan atau keinginan dipuaskan melauli hubungan pertukaran. Pada dasarnya pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli, atau pasar adalah daerah atau tempat (area) yang di dalamnya terdapat kekuatankekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. (Kotler., 2006)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dimana data- data untuk mengetahui penilaian dari responden serta mendeskriptifkan tanggapan persepsi masyarakat di lapangan atas pertanyaan pertanyaan di dalam kuesioner (Bungin, 2013.) Teknik Analisis di gunakan dengan cara : Data Kualitatif yang di peroleh serta mendeskriptifkan melalui kata kata, tabel, dan diagram. (Sugiyono., 2015)

TEKNIK PEGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan Data Primer Peneliti membuat daftar wawancara dan daftar pertanyaan yang berisi pengisian kuisioner yang akan di ajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang digali dari responden sesuai dengan Kuisioner yang ada. (Sugiyono, 2019) Sedangkan data sekunder yang di ambil berupa Jumlah Pedagang Pasar, pedagang apa saja yang di relokasi, jumlah bangunan rusak dan baik, Jenis sarana dan prasarana yang tersedia semua di Kantor Pasar Youtefa.

Populasi dan Jumlah Sampel

Untuk populasi pada penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu Pedagang dan Konsumen Pasar Youefa yang berjumlah; Pedagang 2015 dan jumlah konsumen 320.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode Purposive sampling (Slovin, 1960) yaitu adalah teknik sampel yang di ambil dengan maksud atau tujuan tertentu, antara lain di bagi menajadi 2 bagian yaitu pedagang dan konumen di Pasar Youtefa.

Penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin. untuk mengetahui ukuran sampel representative yang di dapat berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket :
n = Jumlah sampel minimal
N = Populasi
E = Toleransi eror 10% /0.1

Rumus Slovin

$$n = \frac{2335}{1 + 2335\ (0{,}1)^2}$$

$$= \frac{2335}{1 + 2335\ (0{,}01)}$$

$$= \frac{2335}{1 + 23.35}$$

$$= \frac{2335}{24.35}$$

$$= 95.89$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin di atas umlah minimal sampel yang diambil sebesar 95.89 yang dibulatkan menjadi 96 yang terbagi menjadi 50 untuk pedagang Pasar Youtefa Lama, 45 untuk konsumen dan 1 untuk instansi pemerintah Pasar. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin di atas jumlah sampel dalam penelitian ini kurang lebih 96. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dilakukan di Pasar Youtefa lama di Kelurahan Way Mhorock dan untuk Pasar Youtefa baru di Kelurahan Wahno Disrik Abepura.

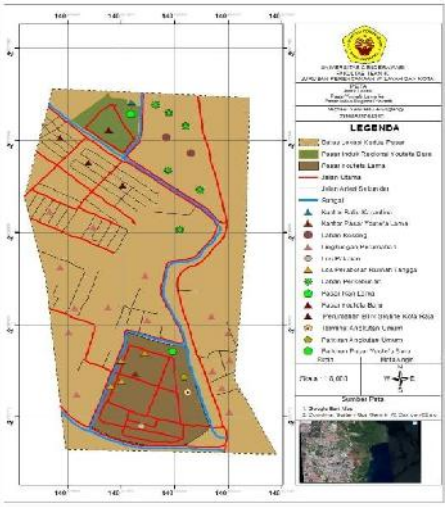

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi Pedagang

Tabel 1. Persentase Persepsi Pedagang Pasar Youtefa Lama

No	Tanggapan	Jumlah	Presentase
1	Sangat Setuju	8	16%
2	Setuju	13	26%
3	Tidak Setuju	23	46%
4	Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber : Olahan data

Pada tabel 1 bisa dilihat bahwa adanya perbedaan responden dari masing-masing pedagang Pasar Youtefa Lama, dimana persentase pedagang tertinggi ada pada tanggapan tidak setuju yaitu 46%, dan persentase terendah ada pada responden setuju yaitu 26%.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Pedagang Tidak Setuju Berdasarkan Lama Berdagang

Lama berdagang	Jumlah	Persentase
Lebih Dari 5 Tahun	18	36%
3-5 Tahun	8	16%
1-2 Tahun	2	4%
Kuramg Dari 1 tahun	1	2%
Total	29	58%

Sumber : Olahan data

Berdasarkan hasil pengelolaan data kuesioner di dapat bahwa rata-rata responden pedagang Pasar Youtefa yang memilih tidak setuju merupakan Pedagang yang sudah lama berdagang di Pasar Youtefa dengan waktu Lebih dari 5 Tahun, dengan Persentase 36%. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang sudah lama berdagang dengan kisaran waktu lebih dari 5 tahun berkata bahwa luas Pasar Youtefa yang baru hanya 10 hektar lebih kecil dari Pasar Youtefa Lama yang luasnya 12 hektar lebih besar dan pemerintah membangun bangunan hanya tertuju pada Bahan-bahan pokok seperti, los ikan, los sayuran mama papua, los ayam potong, los daging, dan los buah-buahan. Dan berdasarkan hasil wawancara dari Pegawai dinas Perindakop untuk los-los besar seperti eletronik, pakaian, sepatu belum akan di bangun, dan relokasinya secara bertahap. Adapun hasil wawancara lain dengan pedagang yang berjualan dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun dengan prsentase 2% berkata bahwa relokasi tersebut tidak akan menyelesaikan permasalahan yang berada di Pasar Youtefa lama dan mungkin akan terjadi permasalahan baru.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Pedagang Setuju Berdasarkan Lama Berdagang

Tabel Jumlah dan Persentase Pedagang Setuju Berdasarkan

Lama Berdagang	Lama Berdagang	Jumlah Persentase
Kurang dari 1 Tahun	12	24%
1-2 Tahun	6	12%
3-5 Tahun	1	2%
Lebih dari 5 Tahun	2	4%
Total	21	42%

Persentase pedagang yang setuju dengan relokasi Pasar Youtefa lama ke Pasar Youtefa baru adalah pedagang yang berdagang kurang dari 1 tahun dengan persentase 24%. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang kurang dari 1 tahun berdagang di pasar youtefa, dia setuju bahwa Pasar Youtefa lama sudah tidak layak dan semrawut lagi untuk di tempati, apalagi bagi mereka yang merupakan pedagang baru yang ingin berjualan, dan belum mendapatkan pembagian lokasi dagang. Sedangkan pada tabel 3 di atas bisa di lihat bahwa ada pedagang yang sudah lebih dari 5 tahun yang setuju dengan rencana relokasi tersebut dengan persentase 4%. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang sudah berdagang lebih dari 5 tahun berkata bahwa Pasar Youtefa lama sudah tidak layak lagi untuk di tempati karena berbagai macam masalah yang selalu datang seperti banjir, sarana-prasarana yang rusak.

Tabel 4. Persentase Jumlah Konsumen

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	7%
2	Setuju	19	44%
3	Tidak Setuju	15	35%
4	Sangat Tidak Setuju	6	14%
	Total	43	100%

Sumber: Olahan data

Berdasarkan pada tabel 4 bisa di lihat bahwa dari 43 responden konsumen, responden dengan jumlah tertinggi ada pada tanggapan Setuju yaitu 19 orang dengan persentase 44%, dan responde tidak setuju ada pada persentase 35%.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Relokasi Pasar Youtefa Lama ke Pasar Induk Regional Youtefa Baru

a) Banjir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pasar, permasalahan dan factor paling utama yang menjadi alasan sehingga Pasar Induk Regional Youtefa lama direlokasi adalah banjir, dimana banjir di Pasar Youtefa lama sudah sangat sering terjadi dan banyak menelan kerugian bagi pedagang maupun pemerintah. Menurut pegawai dinas Perindakop juga banjir yang terjadi di Pasar Youtefa lama sudah sejak tahun 2012 sampai yang terakhir 2019, akibat dari banjir yang terjadi setiap tahunnya pedagang mengalami kerugian yang sangat besar dan ada yang sampai pindah berjualan ke Pasar lain.

b) Bangunan Pasar

Untuk kondisi Infrastruktur banguna di Pasar Youtefa lama, berdasarkan wawancara dengan PLT pegawai Pasar Youtefa, Pasar Youtefa lama sudah tidak layak lagi atau semrawut karena tidak di tata dengan baik, jalan pasar yang di fungsikan untuk kendaraan telah di jadikan

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

tempat menjual dan juga banyak bangunan telah rusak akibat dari banjir yang pernah terjadi bisa di lihat pada
Diagram 1. jumlah dan persentase banguna rusak dan tidak rusak .

Diagram 1 Persentase Bangunan Rusak dan Tidak Rusak

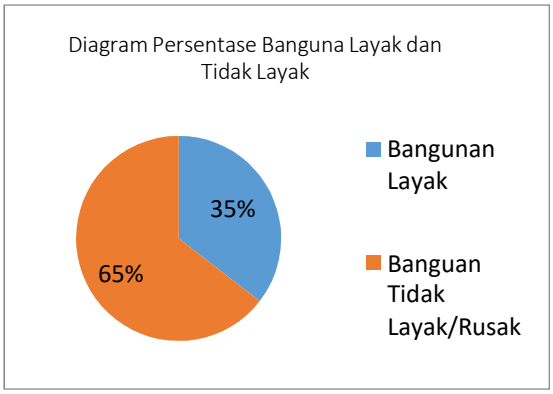

c) Lokasi Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dinas Perindakop untuk Lokasi Pasar Youtefa lama sendiri sebenarnya sudah sangat strategis karena bisa menjangkau hampir beberapa distrik yang ada di kota jayapura, tetapi lokasi pembangunan awal Pasar Youtefa lama tersebut tidak tepat di karenakan, sebelum di bangunnya Pasar Induk regional Youtefa Lama, tempat tersebut merupakan daerah resapan air atau perkumpulan air dari sungai-sungai dan kelurahan-kelurahan di distrik Abepura, apa lagi lokasi tersebut sangat rendah sehingga sungai yang berada di samping Pasar Youtefa lama kadang meluap dan membanjiri Pasar Youtefa lama.

d) Sarana dan Prasarna

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas Perindakop Ketersediaan sarana dan prasarana di Pasar Youtefa lama kurang memadai dan tidak berfungsi dengan baik, misalnya jalan di dalam pasar youtefa yang sangat rusak dan bergelombang, MCK yang tersedia dan berfungsi hanya 4 padahal luas wilayah dan jumlah pedagang di pasar youtefa sangat banyak, untuk kebersihan mck sendiri hanya 2 mck yang di rawat dan di bersihkan walaupun mck tersebut terlihat sudah tidak layak, untuk drainase di dalam pasar youtefa sendiri tidak berfungsi dengan baik sehingga ketika hujan turun air tidak mengalir melalui drainase malah menggenang dan menyebabkan becek pada jalan, drainase juga malah di penuhi sampah dan tidak pernah dibersihkan, sedangkan untuk pengelolahan sampah yang ada di pasar youtefa lama sudah belum di kelolah dan di bersihkan dengan baik oleh dinas atau pun kesadaran dari pedagang maupun konsumen yang datang. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan dinas Perindakop terkait ketersediaan sarana dan prasarana di Pasar Youtefa baru sudah tersedia dengan baik dimana masih terlihat bersih dan terjaga, sarana jalannya juga masih bagus dan ada beberapa yang sudah di cor dan ada juga yang belum.Berdasarkan pantauan penulis sewaktu kelapangan penerangan yang tersedia di Pasar Youtefa barung msing terbilang minim karena penerangan hanya tersedia di bangunan-bangunan utama beberapa sudut pasar belum tersedia, lahan terminal dan juga parkiran yang belum di bangun oleh pemerintah.

e) Kondisi Jalan Pasar

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pegawai PLT Pasar Youtefa dan observasi penulis di lapangan, tentang salah satu factor yang mendasari sehingga Pasar Youtefa lama dipindahkan ke Pasar Youtefa baru yaitu, Kondisi jalan. Dimana Dari hasil observasi di lokasi penelitian terkait persentase jalan yang rusak dan total panjang jalan di Pasar Youtefa lama, di dapat persentase kerusakan jalan yang berada di Pasar Youtefa lama yaitu 100% dengan total panjang jalan di dalam Pasar Youtefa 2,4 Km, untuk total jumlah panjang jaln rusak yang berada di Pasar Youtefa lama di lakukan dengan pengambilan GPS menggunakan pengukuran jarak. Untuk ti gkat kerusakan jalan dengan persentase 100%.

f) Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dinas Perindakop adapun motif-motif sehingga Pasar Youtefa tidak aman lagi yaitu terjadinya, pemalakan, pencurian, pencabulan, perjudian, dan tindak kekerasan lainnya Dan juga karena pos pengamanan yang berada di Pasar Youtefa lama sudah rusak dan tidak di perbaiki akibatnya pihak aparat keamanan seperti Pol-PP dan kepolisian tidak ada yang berjaga dan berpatroli. Akibat dari permasalahan tersebut sebagaian pedagang dan konsumen mengadukan tindak kejahatan tersebut ke pemerintah, dan pemerintah menampung permasalahan tersebut dan mencari solusi untuk mengatasi tindakan kejahatan tersebut. Pemerintah pun akhirnya mendapat solusi dengan cara memindahkan Pasar Youtefa lama ke Pasar Youtefa baru yang telah di bangun, dengan tingkat keamanan yang baik karena sudah di bangunnya pos penjaga pada di depan jalan masuk dan keluar Pasar Youtefa baru.

Upaya Yang Di lakukan Pemerintah Untuk Meyakinkan Pedagang dan Konsumen Terkait Rencana Relokasi Pasar Youtefa Lama ke Pasar Youtefa Baru

Adapun Upaya yang di lakukan pemerinrah untuk meyakinkan Pedagang dan Konsumen di Pasar Youtefa lama yaitu :

1. Pemerintah mengumpulkan pedagang dan memberitahukan tentang terjadinya ahli fungsi lahan yang sudah di gunakan yaitu, ahli fungsi dari lokasi yang merupakan daerah resapan air di alih fungsikan menjadi Pasar.
2. Pemerintah memberitahukan apa permasalahan utama yang akan terjadi secara terus menerus di Pasar Youtefa lama yaitu banjir, yang di mana permasalahan utama ini sudah tidak bisa di atasi lagi, akibat dari alih fungsi lahan. Sehingga ketika terjadinya banjir atau curah hujan yang sedangan dan tinggi jualan para pedagang akan terendam dan akan rusak dan pedagang akan mengalami kerugian.
3. Adapun upaya lain seperti pemerintah memberitahukan factor-faktor permasalahan yang menjadi tinjauan sehingga Pasar Youtefa lama harus di relokasi yaitu; bangunan pasar, lokasi pasar, sarana-prasarana, kondisi jalan pasar dan keamana, dari berbagai factor permasalhan tersebut. pemerintah berusaha meyakinkan pedagang dan konsumen bahwa Pasar Youtefa lama sudah harus di relokasi.
4. Adapun upaya lain yang di berikan pemerintah supaya masyarakat mau dan yakin untuk di pindahkan ke Pasar Youtefa baru yaitu; di beritahukannya kepada pedagang bahwa Pasar Youtefa baru bebas dari banjir, berbagai macam bangunan untuk bahan-bahan pokok sudah tersedia, fasilitas jalan Pasar yang bagus, Sarana- prasarana yang mendukung, adanya pos keamanan yang di jaga oleh Pol-PP. dan lokasi Pasar Youtefa baru yang tidak jauh dari Pasar Youtefa lama dan bisa di akses dari semua wilayah di jayapura maupun wilayah lain.

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

5. Menurut pemerintah juga sudah adanya sistem pengolahan limbah sampah yang baik yang hanya ada di Pasar Youtefa baru. Sehingga tidak perlu lagi adanya penumpukan sampah karena adanya motor sampah yang selalu berkeliling di dalam Pasar Youtefa baru.

Rekomendasi :

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pemerintah yaitu :

1. Supaya adanya sosialisai dan himbuan yang lebih intens lagi dari pemerintah terutama bagi pedagang Pasar Youtefa lama yang tidak setuju untuk direlokasi.
2. Diberikannya insentif kepada pelaku usaha yang ada di Pasar Youtefa lama agar mereka mau di relokasi ke Pasar Youtefa baru, insentifnya bisa berupa; bagi pedagang gratis biaya sewa los selama 1 tahun, pedagang tidak perlu membayar retribusi parker, membuat surat perizinan pindah di permudah.
3. Setiap faktor-faktor permasalahan utama ataupun umum yang sering terjadi di Pasar Youtefa lama, bisa di atasi sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pedagang ataupun konsumen.
4. Perlu adanya penutupan secara menyeluruh oleh pemerintah terhadap Pasar Youtefa lama supaya masyrakakat yakin bahwa Pasar Youtefa baru ini merupakan Pasar yang sudah siap beraktifitas dan terjadinya traksaksi jual beli.
5. Pemerintah perlu menambah lagi intensitas kinerja petugas kebersihan di Pasar Youtefa baru supaya kebersihan di Pasar Youtefa baru tetap terjaga, sehingga membuat konsumen yang datang bisa merasa lebih nyaman dengan kebersihan yang terjaga.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti rangkum yaitu :

1. Berdasarkan hasil dari pembahasan persepsi masyarakat yang telah di bahas, di dapat bahwa persepsi masyarakat di bagi menjadi 2 yaitu persepsi menurut pedagang dan persepsi menurut konsumen. Data persepsi masyarakat dengan jumlah persentase tertinggi ada pada jawaban responden tidak Setuju yaitu 54% yang rata-rata jawaban berasal dari pedagang Pasar Youtefa lama, yang sudah berjualan Lebih dari 5 tahun dan 3-4 tahun. Sedangkan untuk responden masyarakat dengan persentase 46% yang setuju, rata-rata jawaban berasal dari konsumen yang baru berbelanja di Pasar Youtefa kurang dari 1 tahun dan bru berbelanja 1-2 tahun.
2. Dengan berbagai macam factor-faktor permasalahanyaitu; Banjir, (permasalahan tersebut dinas pemerintah terkait berusaha mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut apalagi, Pasar Youtefa Induk Regional Youtefa lama mrupakan salah satu pasar tradsional terbesar di kota jayapura yang melayani berbagai aktifitas perdagangan dan jasa. Untuk itu didapatlah suatu solisi dengan membangun Pasar Induk Regional Youtefa baru dan merelokasikannya ke Pasar Youtefa baru tersebut
3. Diharapkan dengan adanya upaya pemerintah dengan memberikan sosialiasai terkait banjir yang selalu menggenang Pasar Youtefa kalau hujan turun, terjadinya alih fungsi, lahan dan sarana-prasarana yang rusak, ke pada pedagang dan konsumen supaya mereka yakin dengan relokasi Pasar Youtefa Lama ke Pasar Youtefa Baru, masyarakat mau dan terima untuk di relokasi. Supaya Pasar Youtefa lama bisa di tutup secra total dan kemudian di alih fungsikan kembali menjadi daerah resapan air. Adapun juga supaya tidak terbaginya konsumen di Pasar Youtefa lama dan hanya terfokus di Pasar Youtefa yang baru.

Saran

1. Saran kepada pedagang Pasar Youtefa lama agar mau menerima dan mendengarkan setiap masukan yang diberikan oleh pemerintah, karena Pasar Youtefa Lama sudah memiliki permasalahan yang sangat banyak yang sudah tidak bisa di atasi lagi dan juga menyebabkan kerugian materi yang sangat banyak bagi pedagang. Sehingga pedagang sudah harus di rencankan di relokasi ke Pasar Youtef baru, dengan adanya Pasar Youtefa yang baru pedagang tidak perlu lagi khawatir tentang permasalahan-permasalan utama seperti yang ada di Pasar Youtefa lama. Karena Pasar Youtefa baru lebih baik dan aman.
2. Saran Penulis kepada Konsumen agar konsumen bisa menjadi jembatan informasi ke pedagang maupun pemerintah, karena suatu proses jual beli tanpa adanya konsumen pedagang tidak akan mempunyai pendapatan atau penghasilan. Sehingga ketika konsumen sudah merasa tidak nyaman dengan Pasar Youtefa lama yang memiliki berbagai masalahmaka konsumen berhak memeberikan pendapat atau masukan ke pedagang atau pemerintah bahwa, Pasar Youtefa lama sudah sangat semrawut dan tidak bisa di tempati lagi dan harus di relokasi ke Pasar Youtefa yang baru. Jadi konsumen juga merupakan bagian penting sehingga bisa adanya Pasr dan juga transaksi jual beli.
3. Saran penulis bagi pemerintah

Agar Instansi dinas Pasar lebih melengkapkan lagi data-data yang tidak ada seperti : Data profil Pasar Induk Regional Youtefa, Peta Lokasi Pasar Induk Regional Youtefa dan Produk Hukum yang mengatur tentang relokasi Pasar Induk Regional Youtefa.

DAFTAR REFERENSI

Adriyani. (2016). Dampak Perpindahan lokasi pasar sentral terhadap pendapatan pedagang dan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Buton Utara. (Skripsi). Makasar: Universitas Hasannudin.

Bungin, B. (2013.). Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hamka, M. (2002). Pengaruh Persepsi Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi. Skripsi (tidak diterbitkan). . Surakarta: Fakultas Ekonomi. Surakarta: UMS.

Harsojo. (1997). Pengantar Antropologi. Bandung: Bina Cipta.

Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta . JAAI 9 (2), 117-126.

Herman, M. (2011). Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umana.

Kotler., P. (2006). Manajemen pemasaran, jilid I, Edisi kesebelas,. Jakarta: P.T Indeks Gramedia.

Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mokoginta, S. (2011). Persepsi masyarakat terhadap relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara. (Skripsi). Manado: Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota,Universitas Sam Ratulanggi Manado .

Moleong, J. L. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pardede, M. (2014). Persepsi Pedagang Terhadap Perencanaan Relokasi (pusat pasar) (Skripsi).

JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (JWIKAL)
Vol. 1, No. 1 Juni 2022
e-ISSN: 2961-9580; p-ISSN: 2962-0244, Hal 57-68

Medan: Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu social, Universitas Sumatera Utara Kota Medan.

Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional Indonesia Nomor 7 Tahun 2015. Pada Pasal 4.1 dan Pasal 4.2 dari SNI 8152:2015.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. (4 Februari 2021)

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa (diakses 20 Januari 202)

Republik Indonesia Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 60-61 TentangPenataan Ruang dan Pembangunan Pasar diakses (20 Januari 2021)

Slovin, M. J. (1960). Sampling. New York: Simon and Schuster Inc.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alphabet.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, H. (1989). Metodologi Research Jilid I & II. Yogyakarta: Andi Offset.

Wicaksono, L. N. (2016). Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang (Skripsi). Fakultas Syariah, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Kampus Universitas Negri Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin .

Wood, J. T. (2013). Interpersonal Communication: Everyday Encounter. Boston: Wadsworth.

Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).